

BAB 5 : PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hasil perhitungan efisiensi teknis UKM puskesmas menggunakan model *DEA BCC* orientasi output didapatkan pada tahun 2016 dari 19 unit Puskesmas di Kota Padang yang diteliti terdapat 11 puskesmas yang efisien UKM secara teknis (58%) dan 8 puskesmas tidak efisien secara teknis (42%). Dari 15 unit Puskesmas Non Rawatan di kota Padang yang diteliti terdapat 8 puskesmas yang efisien UKP secara teknis (53,3%) dan 7 puskesmas tidak efisien secara teknis (46,6%).
2. Permasalahan inefisiensi UKM disebabkan karena rendahnya pencapaian output kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), sedangkan permasalahan efisiensi secara UKP disebabkan rendahnya pemanfaatan pelayanan oleh peserta dan masih tinggi rasio rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.
3. Penilaian kinerja puskesmas pada puskesmas inefisien berdasarkan kriteria *Malcom Baldrige Criteria for Performance Excellence*. Rata-rata persentase skor responden yang paling tinggi adalah pada variabel lingkungan kerja (87,40%) dan kepemimpinan (82,44%) artinya staff puskesmas setuju bahwa lingkungan puskesmas dan kepemimpinan mempengaruhi tingkat kinerja di Puskesmas. Puskesmas belum menunjukkan inovasi, deployment yang unggul dan perbaikan kinerja yang belum optimal dalam semua bidang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang
 - a. Meningkatkan pembinaan dalam perencanaan dan penggunaan anggaran serta kegiatan puskesmas melalui pelatihan manajemen puskesmas, supervisei fasilitatif, dan kegiatan lokmin puskesmas.
 - b. Membuat analisis sumberdaya manusia/ tenaga kesehatan puskesmas untuk pemerataan dan memenuhi kebutuhan SDM Puskesmas seperti melalui rekrutmen tenaga kontrak

c. Penggunaan metode DEA dapat dijadikan alternative untuk menilai efisiensi puskesmas yang ada di Kota Padang yang dapat dilakukan secara periodic baik itu bulanan, semester atau tahunan. Dengan demikian Dinas Kesehatan dapat mengambil strategi yang lebih tepat untuk memperbaiki ketidakefisienan.

2. Bagi Puskesmas Inefisien

Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja puskesmas secara keseluruhan atau simultan, ketujuh variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepemimpinan. Diharapkan kepada pemimpin agar terus melakukan evaluasi kerja semua karyawan atas pekerjaan dan proses pelaksanaan pelayanan yang telah dilaksanakan di puskesmas karena itu semua juga merupakan tanggung jawab pemimpin. Dan diharapkan juga kepada pemimpin puskesmas inefisien setelah menetapkan aturan berdasarkan hasil evaluasi, agar menyampaikan kepada semua karyawan untuk bekerja dan melakukan proses sesuai dengan ketentuan, aturan, visi, dan misi puskesmas yang telah ditetapkan oleh pemimpin agar semuanya bisa menghasilkan hasil yang terbaik dan sesuai dengan target puskesmas.

